

ABSTRAK

Fitria Rosyada: Bimbingan Individual Untuk Meningkatkan Kematangan Emosi Anak Korban Perceraian.

Kasus perceraian seringkali menjadi alasan atas kenakalan anak terutama pada usia remaja. Pada fase ini perilaku remaja menjadi sulit diduga dan seringkali melawan norma sosial yang berlaku. Salah satu contoh efek negatif dari perceraian pernah peneliti temui di sekolah MTs 1 Bandung, beberapa siswa yang menjadi anak korban perceraian memiliki perangai yang kurang baik dalam kesehariannya. Observasi yang dilakukan tentang kematangan emosi, penulis mendapati ada 4 orang siswa di MTs 1 Bandung yang mengalami masalah dengan emosi disebabkan oleh perceraian orang tuanya. Setiap siswa memiliki reaksi yang berbeda ketika menghadapi perpisahan kedua orang tuanya, namun mayoritas anak tidak langsung bisa menerima hal itu.

Tujuan dari karya ilmiah ini secara umum adalah untuk mengetahui apa saja hasil dari program dan proses konseling individu yang dilaksanakan di MTs 1 Bandung dalam rangka untuk meningkatkan kematangan emosi pada anak korban perceraian. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi.

Proses Bimbingan ini sendiri menggunakan teori bimbingan individu, bimbingan ini adalah bimbingan yang diperuntukkan membantu siswa menemukan dan mengembangkan pribadi khususnya dalam hal kematangan emosi. Dalam bidang bimbingan pribadi ini konselor memberi bantuan kepada individu dalam hal memecahkan masalah-masalah yang sangat kompleks dan bersifat rahasia/pribadi misalnya, masalah keluarga, persahabatan, cita-cita dan sebagainya. Dalam menyusun karya ilmiah ini, penulis mengumpulkan beberapa referensi dari karya ilmiah terdahulu, ada beberapa skripsi dengan judul relevan yang penulis kumpulkan sebagai acuan.

Dalam penyusunan karya ilmiah ini, penulis menggunakan teknik analisa data yaitu dengan cara menganalisis data yang telah terkumpul lalu mengambil kesimpulan dari seluruh data yang diperoleh penulis dari wawancara dan kepustakaan yang diseleksi dan disusun, kemudian penulis melakukan klarifikasi data yang bertujuan untuk menyusun data berdasarkan bagian-bagian kategori tertentu. Langkah selanjutnya yaitu editing dan finishing pada setiap bagian.

Hasil dari penelitian ini sendiri adalah adanya kesimpulan bahwa faktor penyimpangan pada siswa yang menjadi korban perceraian adalah kurangnya perhatian dari kedua orang tuanya yang sudah berpisah. Disamping itu layanan bimbingan individu diberikan kepada setiap siswa yang mempunyai masalah khususnya permasalahan karena perceraian orangtua. Metode ini dirasa sangat efektif, terutama dalam mengatasi emosi siswa yang belum matang, dilihat dari perkembangan kematangan emosi siswa yang semakin lama semakin baik, seiring proses bimbingan terus dilakukan.

Keyword : perceraian, kematangan emosi, bimbingan individual



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG